

---

**Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu,  
Sukabumi, Jawa Barat**

*(Operational Performance of Palabuhanratu Nusantara Fishing Port (NFP)  
Sukabumi, West Java)*

<sup>1\*)</sup> Agus Suherman, <sup>1)</sup> Faik Kurohman, <sup>1)</sup> Bogi Budi Jayanto

<sup>1</sup> Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,  
Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa  
Tengah – 50275

<sup>\*)</sup> Korespondensi : lpgsuherman@yahoo.com

**Diterima : 30 Juni 2020 / Disetujui : 17 September 2020**

**ABSTRAK**

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu sebagai pusat kegiatan nelayan dan ekonomi perikanan Sukabumi-Jawabar. PPN Palabuhanratu merupakan fasilitas penting dalam sistem perikanan tangkap yang perlu dimanfaatkan, diorganisir dan dikelola dengan baik agar berkinerja baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta faktor-faktor penentu kinerja PPN Palabuhanratu. Penelitian dilaksanakan di PPN Palabuhanratu pada Januari 2020 hingga April 2020. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan metode Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Palabuhanratu terus mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan kapal di PPN Ratu di tahun 2019 mencapai 37.136 kapal. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 36,44% dibandingkan produksi tahun 2018. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Palabuhanratu selama Januari-April 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal (SDM/Pengelola PPN, anggaran PPN, nelayan, pengolah, dan pemasar) mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi internal seperti peningkatan pendidikan, keterampilan, dan budaya kerja yang berjalan baik akan membuat kinerja PPN semakin baik pula.

**Kata kunci** : kinerja, Palabuhanratu, pelabuhan perikanan, SEM

**ABSTRACT**

*Nusantara Fishery Port (NFP) Palabuhanratu is the center of fishermen and fisheries activities in Sukabumi-West Javat. NFP Palabuhanratu is an important facility in the capture fisheries system that needs to be properly utilized, organized, and managed in order to perform well. This study is aimed to analyze the activities and operational performance as well as the determinants of the performance of NFP Palabuhanratu. This research was conducted from January 2020 to April 2020. Data analysis was carried out by descriptive method and Structural Equation Model (SEM). The results of this study indicate that the operational activities of NFP Palabuhanratu continue to increase. The number of vessel visits at NFP Palabuhanratu in 2019 reached 37,136 vessels. The production of fish landed at NFP Palabuhanratu in 2019 has increased by 36.44%*

compared to 2018 production. The performance assessment of 27 criteria based on the guidelines set by the Director General of Capture Fisheries in 2015 shows that the operational performance of NFP Palabuhanratu during January-April 2020 performs well. Based on the results of SEM testing, Internal (HR / NFP Management, NFP budget, fishermen, processors, and marketers) has the greatest influence on NFP performance. This shows that internal transformation such as improving education, skills, and a working culture that goes well will make NFP performance even better.

**Keywords** : fishing port, Palabuhanratu, performance, SEM

## PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan (PP) selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (KEPMEN KP 2018; Israel and Roque 2000; Guckian 1970; Lusch 1970). PP yang beroperasi dengan baik akan merupakan titik temu (*terminal point*) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron 1998; Lubis 1999; Kusumastanto 2002; Purnomo *et al.* 2003; Suherman, 2007; Suherman dan Dault 2009; Lubis dan Pane 2012; Lubis dan Pane 2017).

Pelabuhan Perikanan (PP) sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, tercantum dalam perubahan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Jika kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik dan pengentasan kemiskinan.

Permasalahan yang ada di PP selama ini adalah rendahnya tingkat operasional dan pelayanan PP yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal di masing-masing lokasi, terutama pelayanan terhadap nelayan sebagai pengguna utama. Berdasarkan hal tersebut untuk mengkaji capaian kinerja PPN Palabuhanratu dalam memberikan pelayanan kepada kapal-kapal yang mendaratkan hasil tangkapan juga lebih memfungsikan PPN Palabuhanratu secara optimal, diperlukan penelitian tentang kinerja operasional PPN Palabuhanratu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta faktor-faktor penentu kinerja PPN Palabuhanratu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Januari 2020 hingga April 2020 di PPN Palabuhanratu. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan *Structural*

*Equation Model* (SEM). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan utama di PPN Palabuhanratu seperti kunjung kapal, pendaratan ikan, penyaluran perbekalan, dilanjutkan dengan penilaian kinerja operasional berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEPDJPT/ 2015. Metode SEM menggunakan program AMOS 22 digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Palabuhanratu. Analisis SEM diawali dengan tahapan pengembangan model berdasar teori; kemudian dilanjutkan dengan menyusun diagram jalur dan persamaan struktural; memilih jenis input matriks dan estimasi model yang diusulkan; menilai identifikasi model struktural; menilai kriteria *Goodness-of-Fit*; tahapan akhir dari analisis SEM adalah interpretasi dan modifikasi model (Ghozali, 2014; Ferdinand, 2006).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah nelayan, pemasar, pengolah dan mitra kerja, serta pegawai PPN Palabuhanratu. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dengan pengukuran menggunakan skala *Likert* (Kriyantono 2006 dan Sugiyono 2010). Daftar pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan sistem tertutup dengan rentang skala penilaian yaitu: Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Ragu-Ragu : 3, Setuju : 4, dan Sangat Setuju : 5. Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator x 5 = 115 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi *Maximum Likelihood Estimation Method* (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden. Analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit lima kali jumlah variabel parameter yang akan dianalisis (Ferdinand 2014).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *critical ratio* (C.R.) dengan nilai *Probabilitas* (P) sebagai hasil dari pengolahan data *regression weights* yang dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan. Nilai *critical ratio* yang dipersyaratkan adalah di atas 1,96 dengan nilai *profitabilitas* adalah di bawah 0,05. Jika hasil dari pengolahan data memenuhi persyaratan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yang diajukan dinyatakan dapat diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

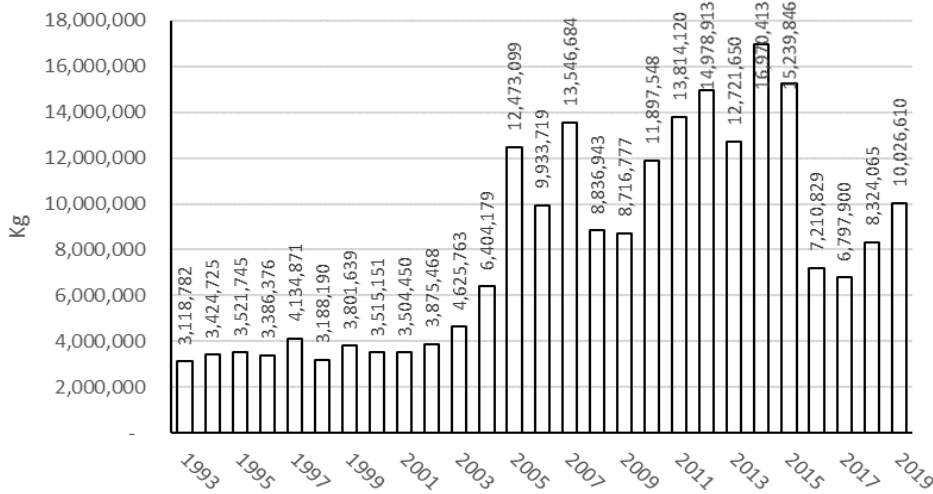
Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu berada pada Teluk Palabuhanratu yang merupakan bagian perairan Samudera Hindia, Wilayah Pengelolaan Pengelolaan (WPP)-RI 573. Pembangunan PPN Palabuhanratu dilaksanakan pada tahun 1991 – 1993 dengan dana pembangunan pada tahap awal bersumber dari *Asian Development Bank* (ADB) dan *Islamic Development Bank* (IsDB) dan pada tanggal 18 Februari 1993 diresmikan operasionalnya oleh Presiden RI ke -2 Bapak H.M.Soeharto. PPN Palabuhanratu telah mengalami dua tahap pembangunan, yaitu pembangunan tahap pertama pada tahun 1993 kemudian pembangunan tahap kedua selama periode tahun 2003-2019 yang merupakan pengembangan pembangunan tahap pertama. Pembangunan tahap pertama ditujukan untuk menunjang aktivitas perikanan terutama unit penangkapan ikan dengan ukuran kapal sampai dengan 30 GT dan pembangunan tahap kedua untuk menunjang aktivitas kapal berukuran diatas 30 GT (PPN Palabuhanratu 2019).

**Operasional PPN Palabuhanratu**

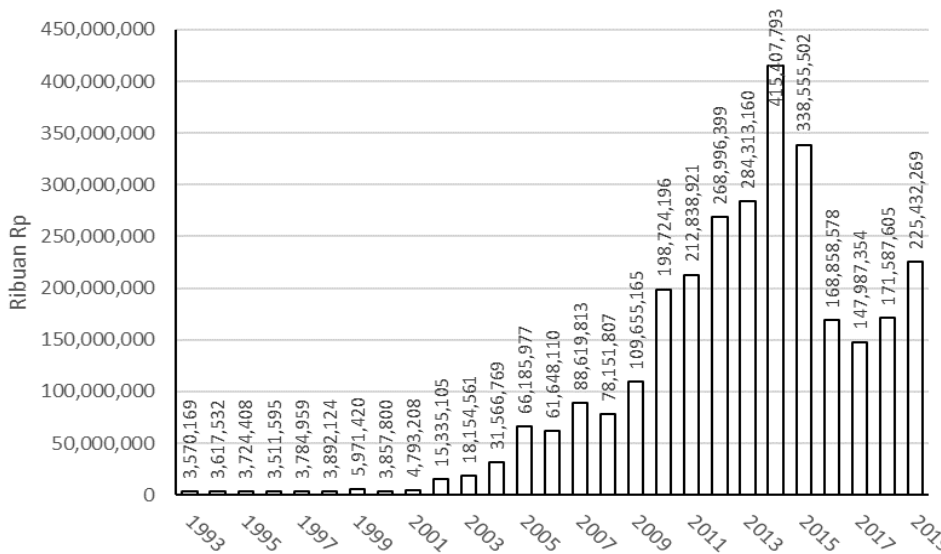
Operasional PPN Palabuhanratu secara sederhana adalah suatu pemanfaatan fasilitas yang ada di PPN untuk mendorong terselenggara-nya kegiatan produksi dan jasa di bidang usaha perikanan seperti: produksi ikan, aktivitas masyarakat perikanan, dan pembinaan mutu hasil perikanan (PPN Palabuhanratu 2019).

**Produksi Ikan**

Produksi ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu sebagian besar berasal dari hasil tangkapan kapal-kapal ikan domisili (Palabuhanratu) sedangkan kapal-kapal ikan pendatang diantaranya berasal dari Cilacap dan Jakarta. Daerah penangkapan ikan meliputi perairan Teluk Palabuhanratu, Ciselok, Ujung Genteng, perairan sebelah Selatan Pulau Jawa dan sebelah Barat Pulau Sumatera (PPN Palabuhanratu 2019).



Gambar 1. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu tahun 1993-2019 (PPN Palabuhanratu 2019)

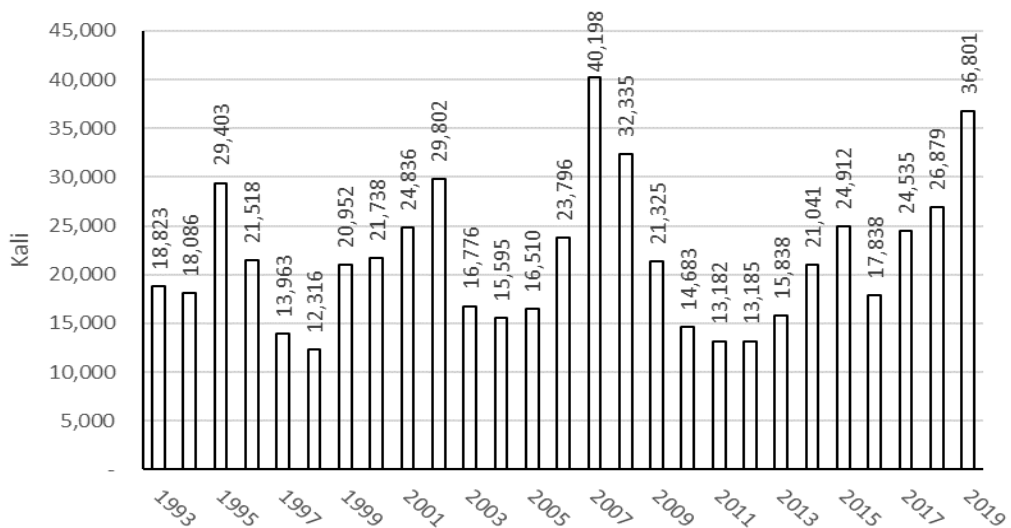


Gambar 2. Nilai produksi yang didaratkan di PPN Palabuhanratu tahun 1993-2019 (PPN Palabuhanratu 2019)

Produksi ikan dan nilai produksi ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu mengalami fluktuasi. Produksi tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 36,44% dibandingkan produksi tahun 2018. Produksi ikan pada tahun 2019 sebesar 5.414.240 kg dengan rata-rata produksi pertahun, dari tahun 1993 s.d. 2019 sebesar 4.824.050 kg, dan nilai produksi ikan sebesar Rp. 111.363.857.750,- dengan nilai produksi rata-rata sebesar Rp. 67.730.542.743,- per tahun. Jumlah ikan dan nilainya yang didaratkan di PPN Palabuhanratu pada Tahun 1993-2019 disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Produksi dan nilai produksi tahunan tertinggi di PPN Palabuhanratu terjadi di tahun 2014. Secara spesifik jenis ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu didominasi oleh jenis tuna, pedang, setuhuk, cakalang, tongkol, layur, peperek dan eteman.

### Armada Penangkapan Ikan

Armada penangkapan ikan di PPN Palabuhanratu adalah jenis perahu dan kapal motor dengan ukuran 1-10 GT dan > 30 GT dengan berbagai macam alat tangkap. Alat tangkap dominan yang digunakan antara lain jaring insang, payang, jaring rampus, pancing ulur, tuna *longline*, dan pancing rawai. Perkembangan armada penangkapan ikan di PPN Palabuhanratu disajikan pada Gambar 4.



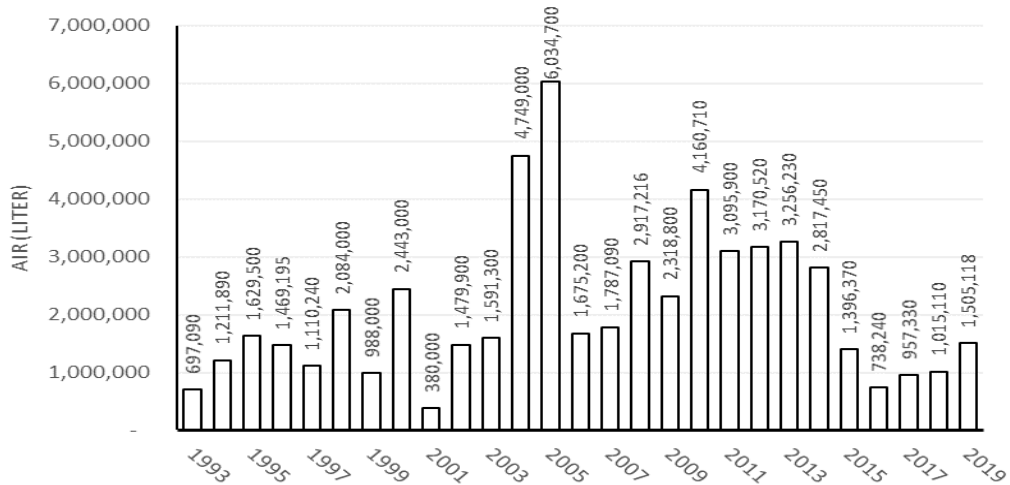
Gambar 4. Kunjungan kapal perikanan di PPN Palabuhanratu tahun 1993-2019.

### Penyaluran Air, ES dan BBM

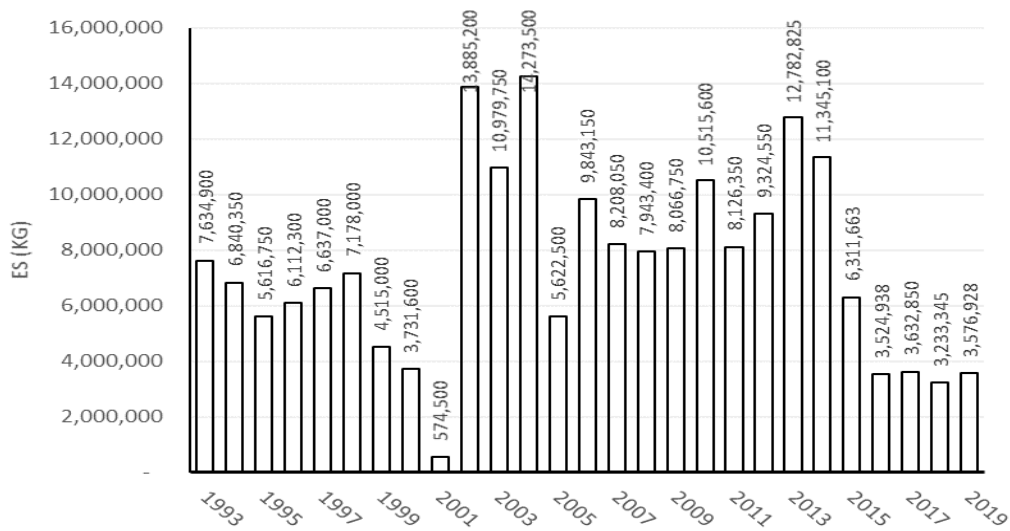
Ketersediaan air, es dan bahan bakar minyak (BBM) solar dalam jumlah yang cukup dan memadai untuk kegiatan operasional kapal perikanan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran usaha perikanan. Penyaluran air, es dan BBM di PPN Palabuhanratu disajikan pada Gambar 5, 6 dan 7.

### Penerimaan Negara Bukan Pajak

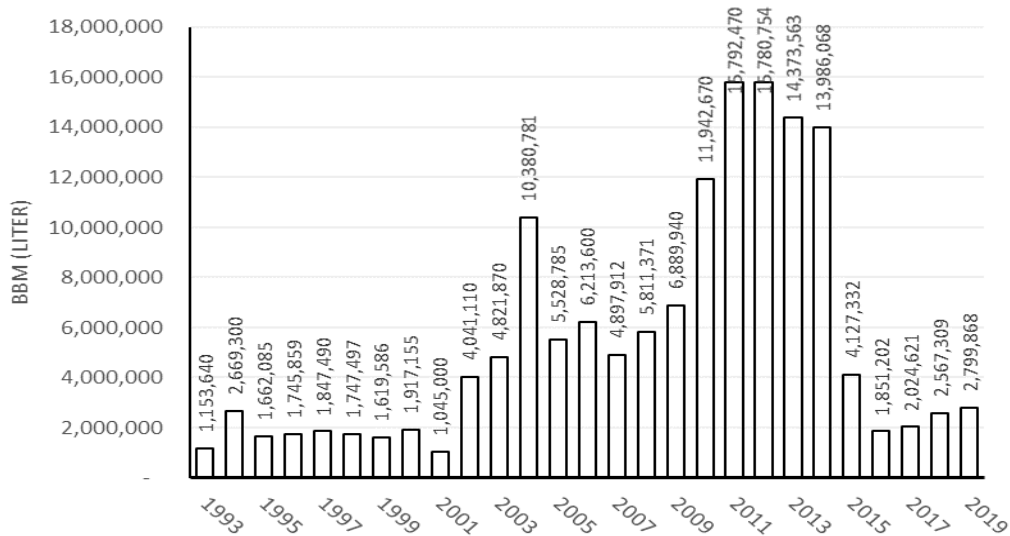
Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Tahun 2019 sebesar Rp. 619.693.365,- atau sebesar 93,73 % dari target Rp. 661.123.670,-. Pendapatan PNBP dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan namun pada tahun 2011 dan 2016 PNBP tidak mencapai target. Tidak tercapainya target PNBP tahun 2019 disebabkan beberapa faktor, seperti adanya pelayanan jasa yang tidak lagi dikerjakan dan adanya kerusakan pada beberapa fasilitas penunjang pelayanan jasa, sehingga beberapa pelayanan jasa tidak bisa dimaksimalkan.



Gambar 5. Penyaluran air di PPN Palabuhanratu tahun 1993 – 2019



Gambar 6. Penyaluran es di PPN Palabuhanratu tahun 1993 – 2019



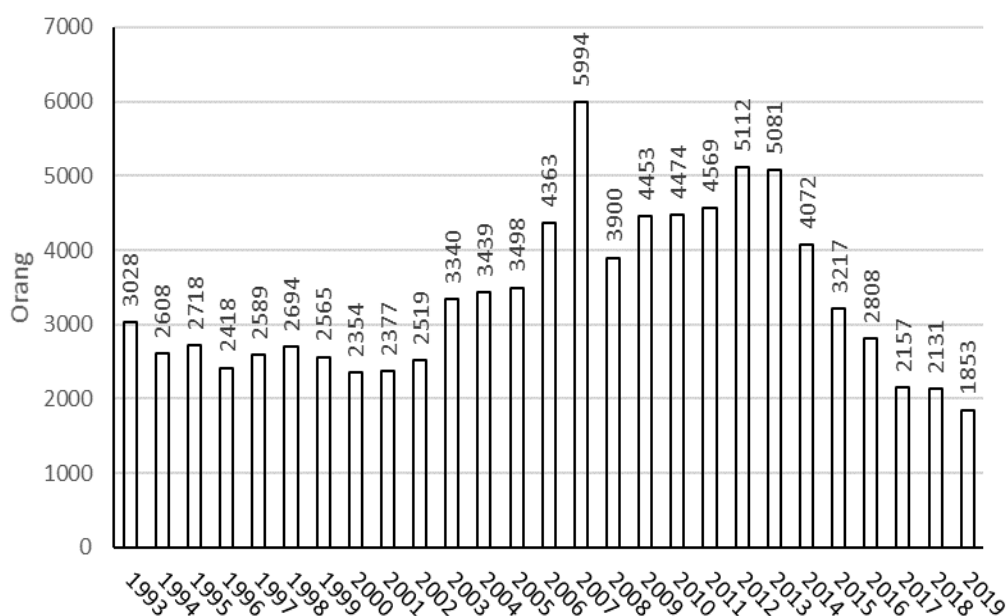
Gambar 7. Penyaluran BBM di PPN Palabuhanratu tahun 1993 – 2019

Tabel 1. Penerimaan Negara Bukan Pajak di PPN Palabuhanratu tahun 2006-2019

No.	Tahun	Realisasi (Rp)
1	2006	100.668.450
2	2007	140.207.350
3	2008	244.372.815
4	2009	142.000.000
5	2010	222.422.483
6	2011	203.970.158
7	2012	248.511.855
8	2013	263.959.980
9	2014	516.369.840
10	2015	477.896.199
11	2016	443.934736
12	2017	602,230,455
13	2018	655,852,463
14	2019	619,693,365

### Nelayan

Perkembangan jumlah nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan di PPN Palabuhanratu disajikan pada Gambar 8. Jumlah nelayan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13,05% dibanding tahun 2018 dengan jumlah nelayan sebanyak 1.853 orang.



Gambar 8. Perkembangan nelayan yang beraktivitas di PPN Palabuhanratu tahun 1993-2019.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Operasional PPN Palabuhanratu Januari – April 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Jan	Feb	Mar	Apr	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	24,00	24,00	28,00	5,00	5,00	5,00	5,00
2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
4	SHHI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	100,00	100,00	10,90	98,38	4,00	4,00	1,00	4,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	99,30	91,02	131,94	113,65	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola PP	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tanggung Kolam Pelabuhan	GT	429,00	429,00	429,00	429,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	900,00	900,00	900,00	900,00	4,00	4,00	4,00	4,00
10	Kedalaman Kolam	cm	300,00	300,00	300,00	300,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	1,50	1,50	1,50	1,50
13	Ketersediaan Laban Pelabuhan	ha	35,92	35,92	35,92	35,92	4,00	4,00	4,00	4,00
14	Pelayanan Tambak Labuh	GT	162,00	152,00	155,00	160,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	3,38	2,11	3,74	6,45	2,50	2,50	2,50	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	23,45	23,28	20,55	30,93	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	9,08	7,41	12,24	6,47	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	0,00	0,00	2,00	5,00	0,00	0,00	2,00	4,00
19	Fasilitas Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	3,00
21	Penyulhan Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	15,32	13,28	79,11	45,72	1,00	1,00	3,00	1,00
22	Penyulhan Es (kapal)	%	94,54	13,60	84,65	98,40	3,00	1,00	3,00	3,00
23	Penyulhan BBM (kapal)	%	15,80	0,05	42,44	77,82	1,25	1,25	1,25	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	8,00	8,00	8,00	8,00	1,50	1,50	1,50	1,50
25	Pemanfaatan Laban Pelabuhan	%	26.770,33	26.770,33	26.770,33	26.770,33	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	1.887,41	2.334,19	2.187,74	2.593,92	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di PP	Pemusahaan/Bulan	0 (42)	0 (42)	0 (42)	1 (43)	1,00	1,00	1,00	2,00
			Jumlah				76	74	77	83,75
			Kesimpulan				B	B	B	B

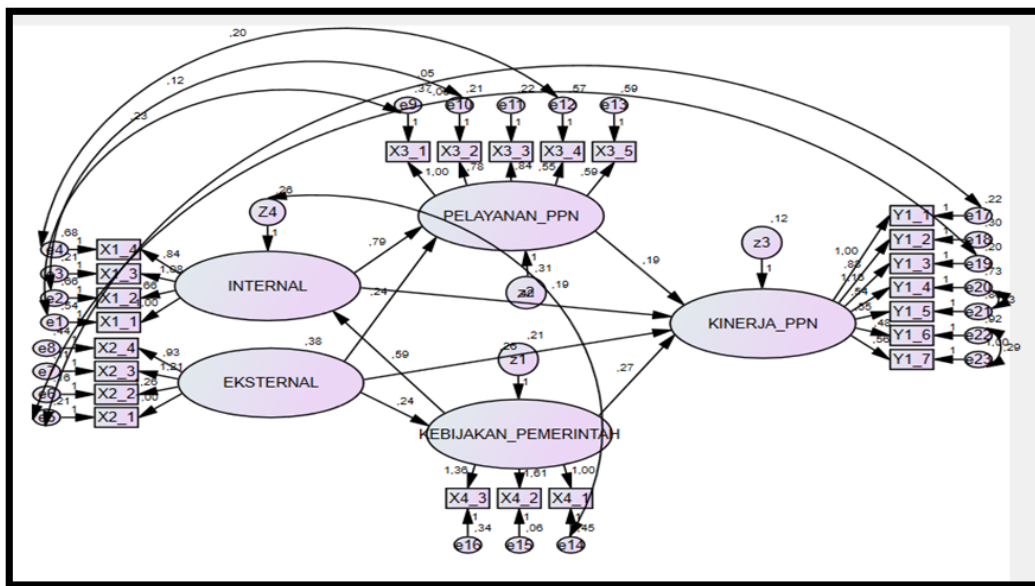


### Nilai Kinerja Operasional Berdasarkan Parameter Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap

Hasil penilaian kinerja di PPN Palabuhanratu bulan Januari- April 2020 berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada Tabel 2. Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Januari-April 2020 di PPN Palabuhanratu berada pada kategori baik.

### Faktor-Faktor Kinerja PPN Palabuhanratu

Model *path* diagram menggambarkan adanya modifikasi model untuk mencapai model yang fit seperti disajikan pada Gambar 8. Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 3.



Gambar 8. Model *path* diagram

Analisis faktor konfirmatori konstruk *full model* telah memenuhi kriteria fit. Hal ini ditandai dengan nilai hasil perhitungan terhadap tiap-tiap indeks *goodness-of-fit* yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil pengujian *regression weight* diperoleh bahwa semua hipotesis yang diuji dapat diterima. Hal ini bisa dilihat dari nilai P yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten dan pengaruh antar variabel dilakukan analisis koefisien *standardized*. Hasil uji *standardized regression weights* konstruk *full model* disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dan persamaan model struktural dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil koefisien *standardized* dari terendah 0,196 hingga tertinggi 0,617. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh internal terhadap pelayanan PPN dengan koefisien *standardized* 0,617, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan pelayanan PPN sebesar 0,617. Indikator yang mempengaruhi kinerja PPN terbesar adalah faktor internal dengan koefisien *standardized* 0,391, yang artinya ketika pelayanan PPN naik 1 maka akan menaikkan kinerja PPN sebesar

0,391. Manajemen sumber daya manusia dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan (Biantoro 2002). Pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan (Fadhil 2016).

Tabel 3. Definisi operasional variabel

No	Kode	Indikator
<b>Internal</b>		
1	X1_1	SDM PPN Palabuhanratu (pendidikan, ketrampilan, budaya kerja).
2	X1_2	Anggaran PPN Palabuhanratu
3	X1_3	Nelayan/pengolah/pemasar (pendidikan, ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas nelayan/pengolah/pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
<b>Eksternal</b>		
5	X2_1	Sumberdaya ikan ( <i>fishing ground</i> )
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi ekonomi
8	X2_4	Perkembangan teknologi
<b>Pelayanan</b>		
9	X3_1	Pelayanan produksi
10	X3_2	Pelayanan industri perikanan
11	X3_3	Pelayanan processing
12	X3_4	Pelayanan pemasaran
13	X3_5	Pelayanan distribusi
<b>Kebijakan Pemerintah</b>		
14	X4_1	Undang-undang / peraturan pemerintah / peraturan menteri
15	X4_2	Otonomi daerah / peraturan gubernur / peraturan bupati
16	X4_3	Pelaksanaan / kerja sama PPN Palabuhanratu
<b>Kinerja PPN Palabuhanratu</b>		
17	Y1_1	Kesejahteraan nelayan
18	Y1_2	Pengembangan usaha
19	Y1_3	Pertumbuhan penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas kerja
23	Y1_7	Tingkat penyerapan tenaga kerja (nelayan, pemasar dan pengolah, buruh)

Tabel 4. Hasil uji model faktor konfirmatori konstruk *full model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Kecil; $X^2$ dengan df 214, p: 5 % = 249,128	416,791	Cukup
CMIN/DF	< 2,00	1,948	Baik
GFI	Mendekati 1,0	0,811	Baik
RMSEA	$\leq$ 0,08	0,078	Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,757	Baik
PNFI	> 0,50	0,666	Baik
PGFI	$\geq$ 0,50	0,629	Baik

Tabel 5. *Regression weight*

No	Hipotesis	CR	P	Keterangan
H <sub>1</sub>	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan PPN	6,011	0,000	<b>Diterima</b>
H <sub>2</sub>	Kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap internal	5,368	0,000	<b>Diterima</b>
H <sub>3</sub>	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan PPN	2,501	0,012	<b>Diterima</b>
H <sub>4</sub>	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pemerintah	3,044	0,002	<b>Diterima</b>
H <sub>5</sub>	Pelayanan ppn berpengaruh positif dan signifikan kinerja PPN	2,304	0,021	<b>Diterima</b>
H <sub>6</sub>	Kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan kinerja PPN	2,537	0,011	<b>Diterima</b>
H <sub>7</sub>	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PPN	2,928	0,003	<b>Diterima</b>
H <sub>8</sub>	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PPN	3,606	0,000	<b>Diterima</b>

Tabel 6. Hasil uji *standardized regression weights* konstruk *full model*

		Estimate
Kebijakan_pemerintah	<--- Eksternal	0,303
Internal	<--- Kebijakan_pemerintah	0,488
Pelayanan_PPN	<--- Internal	0,617
Pelayanan_PPN	<--- Eksternal	0,196
Kinerja_PPN	<--- Kebijakan_pemerintah	0,220
Kinerja_PPN	<--- Pelayanan_PPN	0,243
Kinerja_PPN	<--- Internal	0,391
Kinerja_PPN	<--- Eksternal	0,267

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Variabel Endogen} &= \text{Variabel Eksogen} + \text{Error} \\ \text{Internal} &= 0,488 \text{ Kebijakan Pemerintah} + 0,238 \zeta \end{aligned}$$

Pelayanan PPN	=	0,617 Internal+ 0,196 Eksternal + 0,454 ζ
Kebijakan Pemerintah	=	0,303 Eksternal + 0,092 ζ
Kinerja PPN	=	0,391 Internal + 0,267 Eksternal + 0,243 Pelayanan PPN + 0,220 Kebijakan Pemerintah + 0,681 ζ

Nugroho *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa Faktor-faktor berpengaruh terhadap penurunan aktivitas operasional di PPP Dadap berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fasilitas pelabuhan, bakul ikan, jumlah armada, dan sedimentasi. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan aparatur desa, serta sumberdaya ikan (SDI), dan daerah penangkapan Ikan (DPI). Bagi pemilik kapal, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja pelabuhan adalah kinerja organisasi (X2). Adapun bagi Anak Buah Kapal (ABK), variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja pelabuhan adalah faktor sosial (X1). Ngamel *et al.* (2013) menyebutkan bahwa kinerja operasional PPN Tual adalah buruk. Pengelola PPN Tual harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan, jumlah kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut, pelayanan prima kepada pengguna jasa dan kekuatan hasil tangkapan yang dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual. Hasil analisis yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Palabuhanratu termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai sebesar 2,72. Pencapaian nilai ini didukung oleh jumlah produksi dan frekuensi kunjungan kapal yang masing-masing nilai keberhasilannya 72,20% dan 90,84%, sedangkan untuk penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang rendah yaitu dengan rata-rata 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan PPN Palabuhanratu selanjutnya harus lebih memperhatikan penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan.

Pencapaian kinerja PPN Palabuhanratu ditentukan antara lain; tingkat pengalokasian input yang terdiri dari sumberdaya ikan, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana perikanan serta kemampuan manajemen yang meliputi kemampuan dan keterampilan dalam penerapan teknologi dan unsur manajemen (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi). Keberhasilan PPN Palabuhanratu juga sangat ditentukan oleh peran aktif masyarakat yang terdiri dari masyarakat nelayan, pengusaha dan *stakeholder* lainnya. Upaya untuk pencapaian kinerja di PPN Palabuhanratu bukan berarti tidak ada permasalahan yang dihadapi dalam operasionalnya. Beberapa masalah yang sedang dan akan dibenahi adalah degradasi sumberdaya ikan dan kualitas/mutu ikan yang didaratkan; usaha perikanan tangkap skala kecil kurang efisien dan terbatasnya akses permodalan; kondisi beberapa fasilitas mengalami kerusakan dan penurunan fungsi seperti; *breakwater* yang mengalami penurunan dan kolam yang mengalami pendangkalan; terbatasnya lahan yang dimiliki, sehingga pengembangan pelabuhan dan fasilitasnya terhambat (PPN Palabuhanratu 2019).

Untuk peningkatan kinerja di PPN Palabuhanratu, manajemen melakukan beberapa langkah kegiatan yaitu meningkatkan pelayanan pelabuhan yang memenuhi standar operasional prosedur yang berlaku; penerapan sistem jaminan mutu hasil perikanan dalam rangka meningkatkan nilai ekonomis ikan hasil tangkapan nelayan; peningkatan pelayanan kesyahbandaran dan penerapan

sertifikasi hasil tangkapan ikan (SHTI), pelaksanaan *logbook* penangkapan ikan secara elektronik; pengadaan fasilitas operasional pelabuhan perikanan; pembangunan dan pengembangan infrastruktur seerta mengoptimalisasi yang telah ada agar dapat berfungsi dan mencapai standar pelayanan prima, seperti gedung satu atap dan TPI higienis; kerjasama kemitraan; penerapan ISO 9001:2015 (PPN Palabuhanratu (2019)

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Palabuhanratu terus mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan kapal di PPN Palabuhanratu di tahun 2019 mencapai 37.136 kapal. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 36,44% dibandingkan produksi tahun 2018. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Palabuhanratu selama Januari-April 2020 berkinerja Baik

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin serius dalam perbaikan internal maka semakin baik kinerja PPN. Oleh karena itu manajemen PPN Palabuhanratu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Perbaikan dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN Palabuhanratu meningkat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala dan seluruh pegawai PPN Palabuhanratu, para nelayan, pengolah, pemasar di PPN Palabuhanratu yang telah membantu dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih kepada reviewer dan tim editor jurnal Perikanan dan Kelautan atas saran dan revisi sehingga naskah ini dipublikasikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biantoro U. 2002. Pengaruh Praktek Manajemen Sumberdaya Manusia Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358 hlm
- Deng P, Lu S, Xiao H. 2013. Evaluation of The Relevance Measure Between Ports and Regional Economy Using Structural Equation Modeling. *Journal Transport Policy* (27):123-133.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional PP

- Dubrocard A, Thoron S. 1998. Strategic Aspects of the Planning of Fishing Harbours. University of Toulon. 20 pp.
- Fadhil M. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makasar. *Jurnal Perspektif* 1(1): 70-81
- Ferdinand A. 2006. Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand A. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali I. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guckian WJ. 1970. *The Planning and Preparatory Work for A Fishery Harbour Development Project*. London: Fishing News (Book) Ltd. 32-54 hlm.
- Guswanto B., I. Gumilar., dan H. Hamdani. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna Di PP Samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 3(4):151-163.
- Israel DC, Roque RMGR. 2000. Analysis of Fishing Port in The Philippines. 60 hlm.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang Rencana Induk PP Nasional. 49 hlm
- Kriyantono R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana. 134 hlm
- Kusumastanto T. 2002. Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134 hlm.
- Lubis E. 1999. Pola pengelolaan PP samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. *Buletin PSP*. Volume VIII No. 2.Z
- Lubis dan Pane AB. 2012. An Optimum Model of Fish Auction In Indonesian Fishing Ports in Accordance With The Characteristics of Fisherman. *Journal of Coastas Development*. 15(3): 282-296
- Lubis dan Pane AB. 2017. Institutional Model of Fish Auction Refunctionalization in Indonesia Fishing Ports. *AAACL Bioflux*. 10(6): 1456-1465
- Lusch J. 1970. *Some Aspects of the Choice of Location for fishing Ports*. . London: Fishing News (Book) Ltd. 74-76 hlm.
- Ngamel YA, Lubis E, Pane AB dan Solihin I. 2013. Kinerja Operasional PP Nusantara Tual. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 4(2): 155-172
- Nugroho T, Solihin I, Fathurohim. 2012. Faktor-Faktor Penentu Kinerja PP Pantai (PPP) Dadap di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Marine Fisheries*. 3(1): 91-101

- PPN Palabuhanratu, 2019. Laporan Tahunan PPN Palabuhanratu Tahun 2019. 67 hlm
- Purnomo AH, Suryawati SH, Hikmayani Y, Reswati E. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama iii, Jawa Tengah). Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. 9(6): 35-56.
- Simanjuntak S, Yani AH, RM. 2018. Kinerja Operasional PP Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 193 hlm
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 193 hlm
- Suherman A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan PP Samudera Cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 237 hlm.
- Suherman A dan Dault A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan PP Nusantara (PPN) Palabuhanratu Jembrana Bali. Jurnal Saintek Perikanan. 4(2): 24 – 32

